



Fungsi Pangkalan TNI Angkatan Laut dalam Mendukung Keamanan Maritim Indonesia

Tri Sumarsono¹, Wisnu Santoso², Yogi Indarto³

^{1,2,3}Sekolah Staff dan Komando TNI Angkatan Laut, Indonesia

E-mail: trismarsono653@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-06	Developing maritime security does not only focus on strengthening firepower through the acquisition of main weapon systems (alutsista), but also focuses on supporting factors for sea operations, such as the Indonesian Navy (TNI AL) base, this certainly also needs to be considered. TNI AL bases play an important role in supporting daily operations carried out by TNI AL personnel. The development and deployment of forces at TNI AL bases must pay attention to and prioritize security-prone areas, border areas, conflict-prone areas and remote islands in accordance with geographical conditions and defense strategies. By relocating TNI AL bases close to areas of operation or areas vulnerable to threats, it can reduce response time, save operational costs, increase operational reach, minimize potential threats and become an alternative to overcome budget constraints. The method of writing this journal uses a qualitative descriptive approach, producing data that the arrangement of maritime sovereignty does not only focus on strengthening combat power through the addition and renewal of defense equipment, but also on supporting factors for a sea operation, such as the TNI AL Main Base. So, in order to achieve strong maritime security in Indonesia, there needs to be improvements in terms of government policy, the strength of the Navy and the strength of maritime security elements.
Keywords: Base; TNI AL; Maritime Security; Indonesia.	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-06	Membina keamanan maritim tidak hanya berfokus pada penguatan daya tempak melalui akuisisi alat utama sistem senjata (alutsista), tetapi juga berfokus pada faktor pendukung operasi laut, seperti pangkalan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL), hal ini tentunya juga perlu diperhatikan. Pangkalan TNI AL memainkan peran penting dalam mendukung operasi sehari-hari yang dilakukan oleh personal TNI AL. Pembangunan dan penggelaran kekuatan pada pangkalan TNI AL harus memperhatikan dan memprioritaskan daerah rawan keamanan, daerah perbatasan, daerah rawan konflik dan pulau-pulau terpencil sesuai dengan kondisi geografis dan strategi pertahanan. Dengan merelokasi pangkalan TNI AL dekat dengan daerah operasi atau daerah yang rentan terhadap ancaman, maka dapat mengurangi waktu tanggap, menghemat biaya operasional, meningkatkan jangkauan operasional, meminimalisir potensi ancaman dan menjadi alternatif untuk mengatasi keterbatasan anggaran. Adapun metode penulisan jurnal ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menghasil data bahwa penataan kedaulatan maritim tidak hanya berfokus pada penguatan daya tempur melalui penambahan dan pembaruan alutsista saja, namun juga pada faktor daya dukung terhadap sebuah operasi laut, seperti Pangkalan Utama TNI AL. Maka guna mendapatkan keamanan maritim Indonesia yang kuat, perlu ada peningkatan dari segi kebijakan pemerintah, kekuatan Angkatan Laut dan kekuatan unsur – unsur keamanan laut.
Kata kunci: Pangkalan; TNI AL; Keamanan Maritim; Indonesia.	

I. PENDAHULUAN

Laut merupakan wilayah yang strategis, karena itu laut adalah wilayah kedaulatan penting yang diincar, diperebutkan dan dipertahankan oleh banyak bangsa dan negara sejak dulu kala sampai saat ini. Bangsa yang jaya di masa lampau adalah bangsa yang menguasai lautan dengan teknologi pelayaran, astronomi, pembangunan kapal dan armada perangnya. Zaman dahulu semua bangsa beranggapan bahwa barang siapa yang menguasai laut,

terutama menguasai selat, berarti ia telah menguasai 'jalan air' sebagai jalur perdagangan, yang artinya ia adalah sebagai pemenang dalam mengendalikan perekonomian dan sekaligus pertahanan dan keamanan suatu bangsa dan negara secara global. Adapun posisi strategis Indonesia baik secara geostrategi, geoekonomi dan geopolitik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan sumbangsih terhadap perkembangan lingkungan strategis di wilayah global.

Dinamika yang perlu dicermati dalam kurun waktu lima tahun ke depan adalah adanya pertumbuhan ekonomi yang berimplikasi pada perkembangan kekuatan militer khususnya di kawasan Asia Pasifik. Kecenderungan perlombaan dalam senjata dan proliferasi senjata pemusnah massal (*Weapon of Mass Destruction / WMD*), modernisasi militer, konflik intra dan antar negara, konflik perbatasan, keamanan informasi dan pertahanan siber, spionase, terorisme dan radikalisme yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi stabilitas negara di dunia. Maka untuk menghadapi dinamika perkembangan lingkungan tersebut langkah strategis yang harus dilakukan adalah dengan kebijakan pertahanan yang fleksibel dan adaptif (Mamahit, 2020).

Dalam melaksanakan tugas pokoknya, TNI AL melaksanakan tugasnya di bidang pertahanan, menegakkan hukum dan keamanan di wilayah laut yurisdiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum internasional dan nasional, melaksanakan tugas diplomasi dalam rangka mendukung kebijakan luar negeri yang ditetapkan pemerintah, melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra laut serta melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan laut. Dalam rangka melaksanakan tugas pokok tersebut agar berjalan dengan baik, maka perlu adanya dukungan Pangkalan TNI AL yang cukup memadai dari segi pelayanan dan dukungan logistik. Untuk dapat mendukung dengan baik terhadap unsur atau KRI yang akan melaksanakan bekal ulang (bekul), maka sebaiknya Pangkalan TNI AL dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai agar mampu mendukung unsur operasi TNI AL dalam menjaga wilayah kedaulatan NKRI (Pandjaitan, 2019).

Saat ini medan juang perlawanan di laut telah disiapkan oleh TNI Angkatan Laut melalui Strategi Pertahanan Laut Nusantara atau SPLN. Dalam penggelaran operasi laut sehari-hari beberapa unsur telah beroperasi yang tidak terlepas dari kesiapan dukungan pangkalan. Salah satu tugas utama strategi Angkatan Laut di masa damai adalah membangun atau memperoleh pangkalan Angkatan Laut dan Udara yang cukup untuk memungkinkan tujuan strategis nasional di masa perang. Hal ini menjelaskan bahwa Peran Pangkalan TNI AL sangat penting dalam implementasi strategi yang digunakan untuk pertahanan negara di laut. Pangkalan tersebut berfungsi untuk mendukung satuan operasional, mendukung keamanan laut dan

berfungsi sebagai pemberdayaan matra laut (Kusuma, 2021).

II. METODE PENELITIAN

Metode penulisan jurnal yang digunakan adalah dengan pendekatan analisa deskriptif kualitatif yang artinya mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada baik bersifat alamiah maupun yang sudah direkayasa oleh manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan. Adapun pada penulisan jurnal ini penulis mendapatkan informasi melalui study pustaka atau dari berbagai sumber terkait (berita, buku dan jurnal) yang kemudian dapat dianalisa secara mendalam.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Pangkalan TNI AL

Kekuatan unsur KRI yang dilengkapi dengan peralatan canggih dan modern tidak akan berarti tanpa keberadaan pangkalan yang ideal dengan fasilitas yang mampu mendukung kebutuhan logistik unsur operasi. Hal ini sangat relevan apabila dilihat dari konstelasi geografis Indonesia yang sebagian besar wilayahnya merupakan lautan. Peran pangkalan TNI AL sebagai tempat pengembangan kekuatan laut di daerah operasi atau *deployment forces position* akan memiliki arti penting dalam menunjang tugas operasi TNI AL. Selain itu peran pangkalan TNI AL harus mampu mendukung operasi laut yang diselenggarakan oleh TNI AL, karena apabila pangkalan tidak mendukung operasi laut maka dapat dipastikan segala apapun pelaksanaan operasi tidak akan dapat berjalan optimal tanpa diimbangi oleh pemenuhan aspek dukungan yang memadai. Oleh karena itu untuk menempatkan kedudukan pangkalan secara proporsional, maka tugas dan fungsi pangkalan sebagai tempat pemangkalan, pembekalan, penyelenggaraan dan pemeliharaan serta perbaikan unsur-unsur operasional TNI AL dan perawatan personil harus mampu mendukung dengan baik demi terciptanya keamanan dan pertahanan pada wilayah maritim (Malau, 2021).

Pelaksanaan fungsi dukungan yang ideal oleh pangkalan sangat bergantung dari kemampuan dan kesiapan fasilitas yang dimiliki, fasilitas disini berupa fasilitas labuh (*Rebase*), fasilitas pemeliharaan dan perbaikan (*Repair*), fasilitas perbekalan (*Replanishment*) serta fasilitas perawatan

personel (*Rest and Recreation*). Dukungan yang ideal tentunya berkontribusi pada pelaksanaan operasi yang dilaksanakan oleh satuan operasi. Hal ini menjadi penting mengingat luasnya wilayah laut dan banyaknya akses maritim yang terdapat di wilayah perairan Indonesia, sehingga mendorong perlunya jaminan terhadap keamanan maritime dengan tidak mengabaikan kepentingan internasional. Jaminan keamanan maritime harus mempunyai korelasi yang kuat terhadap kesiapan KRI sebagai satuan pelaksana operasi keamanan laut dan pangkalan sebagai pendukungnya. Pangkalan TNI AL yang ideal seharusnya mampu menyediakan 5 R (*Rebase, Repair, Replenishment, Rest and Recreation*) terhadap segala aspek apa yang membutuhkannya, hal tersebut agar operasional pada segala unsur tidak terganggu (Pandjaitan, 2019).

Seperti yang kita ketahui bahwa pangkalan sebagai salah satu komponen Sistem Senjata Armada Terpadu (SSAT) yang merupakan pendukung dalam memberikan bermacam-macam bentuk dukungan kepada unsur SSAT lainnya, baik dari kapal, pesawat udara maupun marinir. Adapun dalam melaksanakan tugasnya, pangkalan Utama TNI AL menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut, yaitu:

- a) Fungsi penyelenggara dukungan logistik dan administrasi yang meliputi: menyediakan fasilitas labuh, sandar dan pangkalan bagi kapal perang, pesawat udara dan marinir, melaksanakan perawatan personel termasuk penampungan, perumahan, pelayanan serta dukungan kesehatan, angkutan, rekreasi, penegakkan dan pembinaan tata tertib serta disiplin, pembinaan mental dan jasmani serta bantuan hukum.
- b) Fungsi keamanan laut yang meliputi: melaksanakan pembinaan kemampuan guna meningkatkan kesiapan unsur-unsur Kamla organiknya, menyelenggarakan pengendalian unsur kamla/KAL yang beroperasi termasuk instansi lainnya yang di BKO kan, membantu SAR di laut, penyelamatan dan penanggulangan bencana alam.
- c) Fungsi penyelenggaraan pembinaan potensi nasional kekuatan maritim yang meliputi: menyelenggarakan pembinaan potensi nasional menjadi kekuatan pertahanan keamanan Negara dan pembinaan masyarakat nelayan dan desa pesisir bagi kepentingan Pertahanan Keamanan Negara

di bidang maritime, melaksanakan koordinasi dengan pemda dan komponen kekuatan maritime terkait dalam rangka pelaksanaan pembinaan.

- d) Fungsi penyelenggara pembinaan teritorial maritime laut yang meliputi: melaksanakan pembinaan teritorial matra laut terhadap wilayah dan masyarakat maritime, melaksanakan pembinaan Pramuka Saka Bahari dan Bintel Juang Remaja bahari, Mengembangkan olahraga laut dan perairan (Lantamal II Padang, 2020)

Angkatan Laut Indonesia menjadi faktor yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keamanan maritime Indonesia yang kuat. Kemampuan Angkatan Laut dibangun agar mampu melakukan tiga fungsi sekaligus yakni fungsi militer, fungsi konstabulari dan fungsi diplomasi. Dalam hal melakukan penegakan kedaulatan di laut, maka Angkatan Laut harus mampu melakukan empat macam pertempuran, yakni pertempuran atas air, pertempuran bawah air, pertempuran amfibi dan pertempuran khusus. Kekuatan Angkatan Laut, yang terdiri dari kapal perang, pesawat terbang, marinir dan pangkalan, dalam menyelenggarakan misinya diintegrasikan kedalam suatu sistem senjata yang utuh yang disebut SSAT (Sistem Senjata Armada Terpadu). Kekuatan tersebut perlu terus ditingkatkan agar dapat mengawasi dan mempertahankan perairan Indonesia yang sangat luas ini. Disamping penambahan kekuatan, maka sejalan dengan perkembangan ancaman masa kini, penempatan atau penggelaran kekuatan dari unsur-unsur Angkatan Laut perlu dikaji kembali. Diperlukan pembangunan pangkalan Angkatan Laut yang canggih dan memadai yang disesuaikan dengan pelaksanaan gelar operasi unsur-unsur Angkatan Laut.

2. Keamanan Maritim

Laut memiliki posisi yang strategis dan mempunyai potensi kekayaan luar biasa dalam mendukung kemajuan bangsa. Sebaliknya globalisasi dan liberalisasi perdagangan menyebabkan banyak negara menjadi ekspansif dan berusaha menguasai berbagai kawasan perairan. Untuk menghadapi kenyataan tersebut diperlukan adanya pengelolaan dan pengaturan bidang kelautan agar dapat melindungi dan mengelola sumber daya hayati secara berkelanjutan, hal ini

dikarenakan keamanan maritim terutama dianggap sebagai masalah kekuatan laut atau komando laut (Arief, 2022).

Dalam dunia militer, keamanan maritim biasanya difokuskan pada masalah keamanan nasional, sebagai upaya melindungi keutuhan wilayah negara dari serangan bersenjata atau penggunaan jenis kekuatan lainnya, serta memproyeksikan kepentingan negara ke wilayah-wilayah lain. Sementara itu dari perspektif pertahanan negara, keamanan maritim melingkupi hal-hal yang lebih luas dalam menghadapi lebih banyak jenis ancaman di bidang maritim. Dari beberapa penafsiran tersebut maka keamanan maritim mengacu kepada segala upaya proteksi sebuah negara terhadap tindakan yang melawan atau bertentangan dengan hukum di laut.

Ancaman yang dapat timbul dalam dunia kemaritiman sangat beragam, dan pada umumnya setiap negara atau setiap pihak menetapkan jenis ancamannya secara berbeda, tergantung kepada berbagai faktor yang terkait dengan ancamannya sendiri maupun kerentanan dari pihak yang merasa terancam. Beberapa pihak menempatkan ancaman di bidang maritim sebagai berikut: (Anwar, 2016).

- a) Sengketa/*Dispute* antar negara
- b) Terorisme Maritim
- c) Pembajakan/*Piracy*
- d) Penyelundupan Narkotika
- e) Penyelundupan Orang dan Barang Terlarang
- f) Pengayaan/*Proliferation* Senjata Penangkapan Ikan Ilegal
- g) Pencemaran Lingkungan
- h) Kecelakaan dan Bencana Alam Maritime

Adapun permasalahan lain dalam konteks posisi Indonesia sebagai negara kepulauan, adalah lemahnya pertahanan dan ketahanan negara dari sisi matra laut yang mencakup :

- a) Belum optimalnya peran pertahanan dan ketahanan laut dalam menjaga keutuhan bangsa dan negara
- b) Ancaman kekuatan asing yang ingin memanfaatkan perairan ZEEI
- c) Belum lengkapnya perangkat hukum dalam implementasi pertahanan dan ketahanan laut
- d) Masih terbatasnya fasilitas untuk melakukan pengamanan laut
- e) Masih lemahnya penegakan hukum kepada pelanggar hukum.

Indonesia memiliki lokasi yang strategis sebagai jalur pelayaran dan perdagangan laut dunia, kondisi geografis yang luas dan bercorak kepulauan, serta sumber daya alam laut yang melimpah menyebabkan rentannya keamanan Indonesia terutama terhadap aktivitas ilegal dan kejahatan transnasional yang masuk lewat celah laut. Selain itu, kondisi geografis yang demikian membuat Indonesia sensitif terhadap manuver dan tekanan kekuatan asing yang berakibat pada instabilitas politik bagi Indonesia.

Adanya permintaan yang tinggi terhadap kebutuhan narkoba, penyusupan pengungsi dan kebutuhan ekonomi menjadi latar belakang terbesar terhadap beragam aktivitas kriminal tersebut. Kejahatan di laut tetap terjadi karena luas wilayah laut Indonesia tidak diimbangi dengan adanya sarana dan prasarana yang dapat menopang keamanan laut. Melihat berbagai kejahatan tersebut, kondisi tersebut tentunya merugikan para nelayan, masyarakat pesisir, pemilik maupun nahkoda kapal dan pelaku usaha yang menggantungkan hidupnya setiap hari di laut Indonesia.

Perkembangan keamanan maritim Indonesia tidak terlepas dari dinamika kawasan regional di Asia Tenggara. Bergabungnya Indonesia di ASEAN membawa konsekuensi munculnya tantangan keamanan maritim yang disebabkan oleh kondisi geografis Indonesia yang terbuka dan berbatasan langsung dengan negara disekitarnya. Kondisi ini memunculkan banyak sekali kejahatan transnasional yang menjadi persoalan bersama di kawasan, hal tersebut tentunya disebabkan oleh dampak keamanan kawasan di ASEAN. Benturan kepentingan semakin dirasakan dengan adanya konflik dan dinamika global yang mempengaruhi serta berdampak kepada perkembangan keamanan maritime di Asia Tenggara seperti konflik Laut China Selatan, perang Rusia dan Ukraina, serta adanya *Belt Road Initiative* yang digagas Tiongkok (Marsetio, 2018). Dengan melihat berbagai macam ancaman tersebut, maka diperlukan adanya strategi yang nyata untuk mewujudkan keamanan laut. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia perlu memformulasikan kebijakan tata kelola laut yang tepat untuk membuat laut menjadi beranda depan dan wilayah strategis Indonesia sehingga wilayah laut mampu menjadi pendukung kemajuan dan kesejahteraan bangsa, hal tersebut tentunya dengan cara memanfaatkan

fungsi dari pangkalan TNI AL secara maksimal dalam mendukung keamanan maritim Indonesia (Iswardhana, 2021).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Unsur-unsur yang menjadi lingkup dari keamanan maritim Indonesia adalah kedaulatan negara dan keutuhan wilayah laut yang bebas dari pelanggaran hukum, keamanan dan keselamatan pelayaran, serta keamanan dan kelestarian sumber daya maritime. Maka untuk mendapatkan keamanan maritim Indonesia yang kuat, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan seperti kebijakan pemerintah, kekuatan Angkatan Laut dan kekuatan unsur-unsur keamanan laut. Ada beberapa ancaman di wilayah perairan Indonesia yang perlu menjadi prioritas utama untuk diperhatikan, antara lain adanya aksi pembajakan di laut, penangkapan ikan secara ilegal, sengketa wilayah antar negara, penyelundupan narkoba, serta penyelundupan manusia. Mengingat keamanan maritim sekarang berkembang ke arah non tradisional sehingga perang tempur di laut mengalami berbagai bentuk pola kejahatan yang melewati batas hukum dan keamanan sebuah negara. Adapun kepentingan nasional Indonesia di bidang maritim terdiri dari tiga elemen, yakni terjaganya keutuhan wilayah dan kedaulatan negara, terjaganya sumber daya kemaritiman serta pelayaran komersial domestik dan internasional, serta tercapainya kesejahteraan bangsa Indonesia. Penataan kedaulatan maritim tidak hanya berfokus pada penguatan daya tempur melalui penambahan dan pembaruan alutsista saja, namun juga faktor daya dukung terhadap sebuah operasi laut, seperti Pangkalan Utama TNI AL (Lantamal) perlu diperhatikan dan dimaksimalkan fungsinya, hal ini tentunya demi mendukung keamanan maritim Indonesia.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Fungsi Pangkalan TNI Angkatan Laut dalam Mendukung Keamanan Maritim Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Syaiful. (2016). Membangun Keamanan Maritim Indonesia dalam Analisa Kepentingan, Ancaman, dan Kekuatan Laut. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*. Vol. 6, No. 3
- Arief, Wahyudin.,& Arie Yanto. (2022). Konsep Makna Keamanan Maritim. *Jurnal Maritim Indonesia*, Vol. 10, No.3
- Iswardhana, Muhammad Ridha., Adi Wibawa.,& Hidayat Chusnul Chotimah. (2021). Strategi Keamanan Laut Pemerintah Indonesia Untuk Menjaga Keamanan Maritim. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 8, No.5
- Kusuma, Endra., Syaiful Anwar., Helda Risman3.,& Ruslan Arief. (2021). Relevansi Peran Pangkalan TNI AL Terhadap Terwujudnya Wilayah Pertahanan Yang Bertumpu pada Pulau-Pulau Besar (Studi Kasus Pada Lantamal Iii/Jakarta). *Jurnal Inovasi Penulisan jurnal*, Vol. 2, No.5
- Lantamal II Padang. (2020). Profil Lantamal II Padang. <https://lantamal2-koarmada1.tnial.mil.id/ABOUTUS/PROFIL.E.aspx>, diakses pada 23 April 2024.
- Malau, Monang S.H.S., Hari Subagyo.,& Hendro Yusworo. (2021). Optimalisasi Pangkalan Utama TNI AL I Belawan Guna Menjamin Keamanan Laut Di Selat Malaka, *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, Vol. 02, No. 01.
- Mamahit, Desi Albert. (2020). Mewujudkan Sistem Pertahanan dan Keamanan Laut dalam Pencapaian Visi Poros Maritim Dunia dan Tantangan Lima Tahun Kedua dalam Rangka Percepatan dan Penguatan Implementasi Indonesia Sebagai Negara Maritim dan Poros Maritim Dunia. *Jurnal Maritim Indonesia*, Volume 8 Nomor 1.
- Marsetio. (2018). Perubahan Tatanan Geomaritim Pasca Pembentukan US IndoPacific Command dan Implikasinya Terhadap Konflik Laut China Selatan Dalam Perspektif Indonesia .Bogor : Universitas Pertahanan
- Pandjaitan, Manahan Budiarto., Panji Suwarno.,& Gunardi. (2019). Peran Pangkalan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut Bangka Belitung Dalam Mendukung Operasi Keamanan Laut Di Alki I. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, Volume 9 Nomor 3